

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantu Media *Edpuzzle* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA

Putri Zahra Deliano

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
Jl. Cimencrang, Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia
putrideliano@gmail.com

Abstract

The learning model that can be an innovation in learning to support the achievement of learning objectives is cooperative learning with the Think Pair Share type. The application of this model certainly needs to be supported by the use of media which will have a good impact on student learning outcomes. One of the media that can be used is Edpuzzle. This study aims to determine the effect of Think Pair Share (TPS) learning on student learning outcomes in class XI MIPA SMAS Kartika XIX-1 Bandung, especially in the matter of the respiratory system. The method used is Quasi Experimental with a non-equivalent group research design. The populations of the study were students of class XI MIPA at SMAS Kartika XIX-1 Bandung. Two classes were taken, XI MIPA 2 and XI MIPA 3 using purposive sampling technique. Analysis of research data obtained an average student learning outcomes in the experimental class with an average pretest score of 36.29, a posttest of 65.29 with an N-Gain value of 0.45 in the medium category. Hypothetical data using the Man Whitney test shows the value of Sig. $0.04 < 0.05$ indicates that H_1 is accepted. Based on the results of the study it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) learning model assisted by Edpuzzle media has a positive effect on student learning outcomes in the respiratory system material and further enhances student learning outcomes.

Keywords: Edpuzzle, Learning Outcomes, Think Pair Share

Abstrak

Model pembelajaran yang dapat menjadi inovasi dalam suatu pembelajaran agar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya model cooperative tipe Think Pair Share. Penerapan model ini tentunya perlu didukung dengan penggunaan media yang akan memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Edpuzzle. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAS Kartika XIX-1 Bandung khususnya pada materi sistem pernapasan. Metode yang digunakan adalah Quasi Experimental dengan desain penelitian non-equivalent group design. Populasi dari penelitian adalah siswa kelas XI MIPA di SMAS Kartika XIX-1 Bandung dengan sampel yang diambil yaitu dua kelas, XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 36,29, posttest sebesar 65,29 dengan nilai N-Gain sebesar 0,45 kategori sedang. Data hipotesis dengan menggunakan Uji Man Whitney menunjukkan nilai Sig. $0,04 < 0,05$ menyatakan bahwa H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantu media Edpuzzle berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Edpuzzle, Hasil Belajar, Think Pair Share

Copyright (c) 2023 Putri Zahra Deliano

✉ Corresponding author: Putri Zahra Deliano

Email Address: putrideliano@gmail.com (Jl. Cimencrang, Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia)

Received 9 June 2023, Accepted 16 June 2023, Published 18 June 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sebagai kunci dalam pengembangan generasi yang unggul dan kompetitif. Pengembangan generasi unggul dan kompetitif dapat tercipta dari proses belajar mengajar yang mampu membina human resources atau sumber daya manusia dengan potensi dan kualitas zaman yang menjadi salah satu harapan dari pendidikan (Sujana, 2019). Peran pelaku pendidikan dalam perkembangan zaman saat ini menghadapi banyak tantangan yang dituntut mampu beradaptasi

dengan situasi baru di dunia yang selalu berubah. Guru yang kompeten akan melakukan tugas mereka dengan antusiasme, bermakna, dan menyenangkan. Berbeda halnya dengan guru yang memiliki kompetensi rendah, maka generasi yang dibinanya akan bermutu rendah. Berdasarkan UU Nomor 14 tahun 2005 yang membahas mengenai guru dan dosen mengemukakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Mulyani, 2009). Kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh seorang guru ketika akan memulai proses pembelajaran perlu melakukan analisis kurikulum atau silabus. Analisis kurikulum perlu dilakukan sebagai panduan atau arah mengenai pola yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pencapaian kurikulum pada tahun 2013, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, proses pembelajaran harus meningkat dan mencapai keseimbangan antara kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompetensi kognitif bermanfaat bagi siswa untuk memori jangka pendek dan jangka panjang, membantu siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi. Keterampilan afektif bagi siswa memiliki manfaat untuk melatih perilaku positif pada diri individu seperti bertanggung jawab, peduli terhadap apapun yang berada di sekitarnya dan melatih siswa untuk beradaptasi dengan baik sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk keterampilan psikomotor bermanfaat bagi siswa untuk mengasah keterampilan dalam suatu hal seperti berkomunikasi, mengambil tindakan yang positif dan membantu siswa terampil beradaptasi dengan perkembangan zaman (Delar, 2022).

Tujuan suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar yang didapatkan siswa, khususnya pada aspek kognitif. Aspek kognitif dinilai penting karena aspek ini merupakan perkembangan yang perlu distimulasi keterkaitannya dengan perkembangan intelektual dan pertumbuhan mental. Hasil Belajar berdasarkan teori Taksonomi Bloom revisi yang disampaikan oleh Anderson & Krathwohl (2001), hasil belajar ranah kognitif terdiri dari enam aspek diantaranya mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Selain aspek kognitif, aspek yang terpenting lainnya adalah aspek psikomotorik atau keterampilan siswa. Komponen yang perlu disiapkan dalam proses pembelajaran seperti bahan ajar, media, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi yang digunakan oleh guru. Menurut Akhmad (2018), beberapa kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya yaitu 1) Fisiologis, 2) Psikologis, 3) Sosial, 4) Sarana dan prasarana, 5) Metode pembelajaran, dan 6) Guru.

Berdasarkan studi pendahuluan pada salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Bandung, ditemukan bahwa hasil pembelajaran pada salah satu materi Biologi siswa dinyatakan rendah atau dibawah KKM. Pada sekolah tersebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 78, dan skor rata-rata hasil pembelajaran siswa berada di angka 70. Artinya, capaian dari hasil belajar siswa belum mencapai angka maksimal. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang guru gunakan. Berdasarkan permasalahan yang ada perlu adanya suatu perubahan metode yang guru gunakan pada proses pembelajaran. Atas dasar konstruktivisme, para ahli telah menciptakan berbagai model pembelajaran,

termasuk model pembelajaran cooperative. Model pembelajaran yang dapat menjadi inovasi dalam suatu pembelajaran agar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran adalah pembelajaran dengan model cooperative tipe Think Pair Share. Model cooperative dengan tipe Think Pair Share (TPS) memuat langkah-langkah yang menyediakan ruang bagi siswa untuk proses berpikir dan menjawab dengan waktu yang lebih lama. Model Think Pair Share (TPS) memiliki beberapa tahap seperti yang dinyatakan oleh Al-Tabany dalam (Kurniawan, 2022) diantaranya adalah 1) Berpikir (Think), 2) Berpasangan (Pairing), dan 3) Berbagi (Sharing). Pada tahap think (berpikir), guru akan menghadirkan masalah kepada siswa, dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan solusi tersebut secara individu. Sedangkan pada tahap pair (berpasangan), siswa akan diperintahkan agar bekerja secara berpasangan (sebangku) untuk membahas dan bertukar solusi untuk masalah yang ditemukan pada tahap pertama. Pada tahap akhir yaitu share (berbagi), setiap kelompok pasangan diberi tugas menyajikan di depan kelas hasil diskusi yang sudah didiskusikan sebelumnya.

Penerapan model ini tentunya perlu didukung dengan penggunaan media yang mampu memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar kognitif siswa khususnya pada materi sistem pernapasan. Pemanfaatan suatu media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa dalam mendapatkan pengetahuan aktual yang berguna dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jika suatu media pembelajaran mampu menjadi daya tarik bagi siswa, maka akan menjadi pemikat yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Edpuzzle. Menurut Prasetya (2021), Edpuzzle adalah sebuah aplikasi sebagai bentuk media pembelajaran secara digital berbasis video yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran yang menarik. Sedangkan menurut Suryaningsih (2023), Edpuzzle adalah salah satu aplikasi berbasis konten video yang dianggap perlu untuk dipublikasikan bagi siswa. Edpuzzle dapat memotong video, merekam suara, dan menambahkan pertanyaan atau catatan ke dalam video. Edpuzzle akan dipadukan dengan pembelajaran TPS yang akan disesuaikan dengan materi Biologi yang dianggap siswa sulit untuk memahaminya.

METODE

Penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar kognitif dan keterampilan siswa dengan menggunakan metode eksperimen semu atau Quasi Experimental. Metode quasi menjelaskan mengenai hasil penelitian dari dua perlakuan, yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model STAD tanpa media dan kelas eksperimen menggunakan model Think Pair Share berbantu Edpuzzle. Desain penelitian non-equivalent group design dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan menjalani pretest sebelum diberikan perlakuan pada penelitian ini, dan pada akhir proses pembelajaran akan diberikan posttest untuk menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan.

Data diambil dari siswa kelas XI MIPA dengan populasi terdiri dari 4 kelas XI MIPA. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel non-probability dengan menggunakan teknik tidak

dipilih secara acak (purposive sampling) yaitu pada kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol dan XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil belajar siswa didapatkan dari hasil sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan setelah diberikan perlakuan (posttest). Rata-rata nilai hasil pretest dan posttest memperoleh data nilai N-Gain menggunakan uji statistik dengan rincian pada tabel berikut :

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pretest	36,29	58,00
Posttest	65,29	62,43
N-Gain	0,45	0,11
Kriteria	Sedang	Rendah

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa nilai N-Gain yang didapat pada kelas eksperimen adalah 0,45 dengan kriteria sedang, sedangkan pada kelas kontrol didapat nilai N-Gain sebesar 0,11 dengan kriteria rendah (Hake, 1999). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan model Think Pair Share berbantu Edpuzzle.

Pada penelitian ini keterampilan siswa yang di teliti adalah keterampilan berpikir pada tahap think, keterampilan diskusi pada tahap pair, dan keterampilan berkomunikasi pada tahap share. Proses berpikir dilakukan pada tahap think ketika siswa menyimak video pembelajaran melalui Edpuzzle dan mengisi pertanyaan yang terdapat dalam video. Diskusi dilakukan secara berpasangan dengan teman sebangku begitupun dengan tahap Share. Komunikasi yang dimaksud adalah kemampuan presentasi hasil diskusi tahap pair pada setiap pertemuan. Adapun hasil rekapitulasi rata-rata nilai keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Keterampilan Siswa

Keterampilan	Pertemuan			Rata-Rata
	I	II	III	
Berpikir	83,7	95,1	92	90,3
Diskusi	91	100	100	97
Presentasi	71	78	78	75
Rata-Rata	81,9	91	90	87,5

Berdasarkan tabel 2 pada kegiatan diskusi siswa memiliki nilai yang lebih besar daripada kegiatan berpikir dan presentasi. Sedangkan pada pertemuan ke-1 memiliki skor rata-rata lebih rendah dari pada pertemuan ke-2 dan pertemuan ke 3. Adapun nilai rata-rata untuk keterampilan siswa menunjukkan nilai 87,5.

Beberapa analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantu media Edpuzzle terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan diantaranya uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 uji Shapiro Wilk.

Pengujian normalitas memiliki parameter sebagai acuan, jika nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal begitu sebaliknya. Adapun analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Nilai Sig.	N	Taraf Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,02	35	0,05	Data tidak berdistribusi normal
<i>Posttest</i>	0,12			

Data tersebut menunjukkan bahwa dengan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai sig. < 0,05 artinya H_0 ditolak dan dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Santoso, 2010).

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas (keseragaman) atau tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi > 0,05. Pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas

	Nilai Sig.	N	Taraf Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,00	35	0,05	Variansi data tidak homogen
<i>Posttest</i>				

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variansi data tidak homogen (Nugraha, 2022).

Data yang didapatkan dari uji prasyarat tidak memenuhi kriteria untuk dilakukan uji melalui parametrik karena data tidak berdistribusi normal dan variansi yang tidak homogen. Analisis uji hipotesis kemudian dilanjutkan dengan uji non parametrik Man-Whitney U untuk mengetahui apakah dua sampel yang bebas berasal dari populasi yang sama. Kriteria penerimaan pada uji Mann Whitney jika nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima, begitu sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka H_a ditolak.

Tabel 5. Uji Hipotesis dengan Non Parametrik Mann-Whitney U

	Mann-Whitney U	Asymp Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Hasil Belajar	370,000	0,04	H_a diterima

Hasil uji tersebut menyatakan bahwa H_a diterima (Santoso, 2010). Hal tersebut menyatakan bahwa adanya perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Diskusi

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai siswa yang meningkat menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar menggunakan model Think Pair Share berbantu Edpuzzle. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan bahwasanya pembelajaran model Think Pair Share berbantu media Edpuzzle memiliki pengaruh positif pada hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan.

Penelitian dilakukan untuk menjawab pengaruh model Think Pair Share berbantu Edpuzzle terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan. Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan dua kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model

Think Pair Share berbantu Edpuzzle sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model konvensional-STAD. Hasil belajar siswa dapat diketahui bila ada perbedaan antara sebelum perlakuan dan setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan model Think Pair Share berbantu Edpuzzle. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa pada kelas eksperimen diperoleh nilai pretest 36,29 dan posttest 65,29 dengan nilai N-Gain yang didapat adalah 0,45 dengan kriteria sedang. Sedangkan pada kelas kontrol perolehan nilai nilai pretest 58,00 dan posttest 62,43 dengan nilai N-Gain yang didapat adalah 0,11 dengan kriteria yang rendah. Dengan begitu perbedaan perolehan skor N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,34 poin. Perolehan nilai siswa yang meningkat pada kelas eksperimen menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan model Think Pair Share berbantu Edpuzzle.

Pembelajaran dengan model Think Pair Share berbantu Edpuzzle mampu memadukan antara pembelajaran secara individu dan berkelompok atau berpasangan. Menurut Muhammad (2020), model pembelajaran yang dikembangkan guru sebaiknya dapat memfasilitasi siswa untuk belajar lebih luas. Artinya siswa dapat menemukan sesuatu yang baru atas apa yang sudah ia ketahui sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme menurut Isti'adah (2020) dimana siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya, memahami pengetahuan baru yang didapat, dan dapat memberikan kesimpulan pada konsep dan ide baru dengan pengetahuan sebelumnya. Berdasarkan sintak model, pada tahap Think siswa akan membangun pengetahuan dan mencari makna sendiri melalui pengamatan terhadap video Edpuzzle yang terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan. Kemudian siswa akan berdiskusi pada tahap Pair dengan pasangannya untuk mengungkapkan segala pendapat yang ia miliki dan akan bertukar argumen. Keadaan tersebut membuat siswa dapat menyimpulkan konsep apa yang sudah ia dapatkan sebelumnya, selain itu ketika tahap Share setiap pasangan akan menyampaikan hasil diskusinya kemudian mengkonstruksi segala pengetahuan yang sudah didapat dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Sugrah (2019), menyatakan bahwa konstruktivisme yaitu pendekatan yang memberikan makna bagi siswa untuk dapat membangun pengetahuannya dari pengalaman terdahulu agar pendekatan ini dapat berjalan efektif khususnya pada pembelajaran sains.

Selain aspek kognitif, pada penelitian ini didukung dengan faktor keterampilan siswa yang dianalisis pula. Menurut Ryan dalam Dudung (2018), mengatakan bahwa hasil belajar keterampilan siswa selama proses pembelajaran dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku, sesudah mengikuti pembelajaran dan beberapa waktu sesudah pembelajaran. Penilaian keterampilan dilakukan ketika aktivitas pembelajaran sedang berlangsung. Keterampilan siswa yang diteliti adalah keterampilan berpikir pada tahap think, keterampilan diskusi pada tahap pair, dan keterampilan berkomunikasi pada tahap share. Proses berpikir dilakukan pada tahap think ketika siswa menyimak video pembelajaran melalui Edpuzzle dan mengisi pertanyaan yang terdapat dalam video. Diskusi dilakukan secara berpasangan dengan teman sebangku begitupun dengan tahap Share. Komunikasi yang dimaksud adalah kemampuan presentasi hasil diskusi tahap pair pada setiap

pertemuan. Berdasarkan pertemuan, pertemuan ke-1 memiliki skor rata-rata lebih rendah dari pada pertemuan ke-2 dan pertemuan ke 3 dengan nilai rata-rata sebesar 87,5. Berdasarkan data tersebut keterampilan berkomunikasi siswa ketika proses presentasi berjalan dengan baik. Seperti kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial dimana komunikasi akan beroperasi dalam situasi sosial karena selalu bekerja dengan orang lain. Menurut Liliweri (2011) kemampuan berkomunikasi ditentukan oleh keahlian mengendalikan emosi ketika berkomunikasi dengan orang lain yaitu melalui Emotional Quotient (EQ). Penilaian keterampilan adalah alternatif bentuk penilaian untuk menjadikan siswa aktif menunjukkan segala bentuk usahanya dalam proses pembelajaran karena tidak hanya hasil akhir tetapi juga proses atau keterampilan siswa (Sauma, 2017).

Hasil pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26. Pada tabel 3 uji normalitas menunjukkan bahwa dengan uji Kolmogorov-smirnov data tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4 bahwa nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,00 dan menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variansi data tidak homogen. Berdasarkan data tersebut data yang didapatkan dari uji prasyarat tidak memenuhi kriteria untuk dilakukan uji melalui parametrik karena variansi yang tidak homogen. Analisis uji hipotesis kemudian dilanjutkan dengan uji non parametrik Man-Whitney U untuk mengetahui apakah dua sampel yang bebas berasal dari populasi yang sama. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa H_a diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share berbantu media Edpuzzle terhadap hasil belajar siswa dengan kelas kontrol tanpa model pembelajaran Think Pair Share. Menurut penelitian Kitaoka (2013), model pembelajaran Think Pair Share dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, memiliki inisiatif bertanya menjadi lebih baik, siswa lebih baik lagi untuk memahami masalah dan kinerja siswa meningkat dalam berkelompok. Sambung Latifah (2020), pada model TPS siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah secara individu kemudian membawa hasil pemikirannya untuk didiskusikan dengan pasangannya (sebangku) dimana akan memunculkan berbagai strategi dalam pemecahan masalah dan menyampaikan hasil diskusi didepan teman-teman. Kemampuan siswa akan terlatih dengan penerapan pembelajaran Think Pair Share. Pembelajaran dengan Think Pair Share juga mudah dilaksanakan pada kelas yang besar.

Pembelajaran dengan model Think Pair Share berbantu Edpuzzle dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan daya tarik tersendiri bagi siswa. Menurut Praditya (2020), manfaat dari penerapan pembelajaran dengan model Think Pair Share diantaranya yaitu melatih siswa untuk meningkatkan keberaniannya bertukar pendapat dalam memecahkan masalah, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dan mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya sehingga seluruh siswa mendapatkan informasi yang beragam. Hal lain disampaikan oleh Kurniawan

(2022), pembelajaran model Think Pair Share siswa mampu memaksimalkan waktu pengerjaan tugasnya dan mampu mendengarkan satu sama lain. Menurut Yulianingsih (2017), hasil belajar dapat meningkat karena dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal dimana faktor internal berupa dorongan dalam diri individu untuk lebih fokus dan faktor eksternal berupa dukungan model dan media yang digunakan guru.

Media edpuzzle sebagai bahan ajar yang membantu pelaksanaan pembelajaran lebih memudahkan guru untuk membantu proses pembelajaran yang dimana terdapat pilihan mengenai bahan ajar berbentuk video yang akan disampaikan, bisa diambil dari youtube ataupun video milik pribadi. Selain itu, segala bentuk pertanyaan dapat digunakan seperti pilihan ganda, esai, hingga catatan yang dapat diselipkan pada beberapa bagian dari video yang digunakan. Media tersebut bisa disambungkan langsung dengan google classroom dimana akan memudahkan guru untuk menilai hasil kerja siswa. Selain itu memudahkan bagi siswa karena media ini sebagai sesuatu yang menarik, dapat belajar sesuai kemampuan siswa dalam memahami materi dan mudah dalam penggunaannya. Namun, tidak menutup kemungkinan dalam penerapannya memiliki kendala karena media ini bersifat suatu perangkat yang perlu di dalam cara penggunaannya. Menurut Qadrani (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa Edpuzzle adalah salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis video yang menarik, interaktif dan juga efektif.

Edpuzzle merupakan suatu platform yang dapat diakses melalui website maupun aplikasi dan perlu terhubung dengan jaringan internet dimana kesulitan untuk mengakses menjadi salah satu kekurangan media tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Khoiro (2022), bahwa perlu adanya persiapan dari guru dan siswanya dengan memahami penggunaan aplikasi tersebut karena dalam penerapan aplikasi tidak semua siswa menganggap mudah dan menyenangkan, namun ada juga yang beranggapan sebaliknya. Penggunaan media mampu mengefisiensikan dalam proses pembelajaran karena mampu digunakan dimanapun dan kapanpun dalam ruang lingkup yang luas (Prasetyo, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian yang menerapkan pembelajaran Think Pair Share berbantu media Edpuzzle terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantu media Edpuzzle menunjukkan skor rata-rata N-gain sebesar 0,45 dengan kriteria sedang. Hasil perhitungan dengan uji non parametrik menunjukkan bahwa $\text{Sig. } 0,04 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan model pembelajaran Think Pair Share berbantu media Edpuzzle berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran Think Pair Share dan media Edpuzzle dapat menjadi suatu alternatif pada pembelajaran Biologi baik pada materi sistem pernapasan maupun materi lainnya untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan persiapan yang matang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada kepala SMA Kartika XIX-1 Bandung yang sudah memberikan izin untuk dilaksanakan penelitian dengan sampel siswa kelas XI MIPA. Orang tua yang sudah memberikan semangat dan motivasi, kepada kedua dosen pembimbing yang sudah membimbing dari awal membuat instrumen hingga selesai penelitian dan membantu selama penelitian ini. Selain itu kepada teman seperjuangan yang sudah kebersamai selama perkuliahan hingga akhir. Segala bentuk terimakasih yang saya ucapkan bagi pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Akhmad, N. A. (2018). Analisis kesulitan belajar peserta didik terhadap Proses pembelajaran ipa pada kelas VIII SMP Negeri 1 barru. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya* Volume 2, Nomor 2 , 60-63.
- Amelia, S. H. (2016). Perilaku Menyontek dan Upaya Penanggulangannya. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* Volume 1 Nomor 1, 1-6.
- Andri Kurniawan, d. (2022). *Metode Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi.
- Delar, D. A. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 1 , 8390-8400.
- Dudung, A. (2018). *Penilaian Psikomotor*. Depok: KARIMA.
- Endrayanto, H. Y. (2021). *Strategi Menilai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. Depok: PT KANISIUS.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/ Gain Score*. American Education Research Association's Devison.D, Measurement and Reasearch Methodology.
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: EduPublisher.
- Khairunisa. (2023). Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Perilaku Menyontek Peserta Didik Kelas XII MIPA Di SMA Negeri 2 Pati. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 7 No. 2, 325-333.
- Khoiro, A. N. (2022). Studi Kualitatif Perspektif Peserta Didik SMK Negeri 1 Pasuruan terhadap Penggunaan Edpuzzle. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics* Vol. 2 No.3, 109-121.
- Kitaoka. (2013). Teaching Methods that Help Economics Students to be Effective Problem Solvers. *International Journal of Arts and Commerce* Vo. 2 No. 1.
- Kurniawan, A. (2022). *Metode Pembelajaran Inovatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Latifah, S. S. (2020). Think Pair Share sebagai Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Kemmapuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 9, Nomor 1, 35-46.

- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- LORIN W. ANDERSON, & D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and, Assessing; A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley Longman.
- Muhammad. (2020). *Pembelajaran SKI di Madrasah : Kiat Praktis Desain Instruksional*. Mataram: Sanabi.
- Muhammad. (2020). *Pembelajaran SKI di Madrasah: Kiat Praktis Desain Instruksional*. Mataram: Sanabil.
- Mulyani, F. (2009). Konsep kompetensi guru dalam undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 03; No. 01, 1-8*.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik*. Jakarta: Pradina Pustaka.
- Praditya, C. R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di SMK Negeri 1 Magelang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif Vol.3 No. 1, 25-32*.
- Prasetya, A. E. (2021). *Torehan Kreasi Guru Inovasi*. Jakarta: Guepedia.
- Prasetyo, Y. A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning*. Semarang: Univeristas Negeri Semarang.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Qadrani, N. L. (2021). Pemanfaatan Youtube dan Edpuzzle sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Video Interaktif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol.4, Nomor 01, 1-8*.
- Sauma, R. S. (2017). Pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja pada Presentasi tugas dengan teknik peer assessment. *Chemistry in Education 6 (2), 22-28*.
- Simpson, E. J. (1965). *The Classification Of Educational Cbjectives, Psychomotor Domain*. Urbana, Illinois: University of Illinois.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa Vol III. No 1, 1-17*.
- Sugrah, N. (2019). implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Volume. 19. Nomor 2, 121-138*.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1, 29-39*.
- Suryaningsih, N. M. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Digital Berbagai Bidang Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Yulianingsih, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1, 1-11*.
- Yusrizal. (2020). *Tes Hasil Belajar*. Aceh: Percetakan Bandar di Lamgugob Banda Aceh.